

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS XII MAN KOTA CIMAHU PADA MATERI SIMPANGAN RATA-RATA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Tira Ivana Febriani¹, Devi Nurul Yuspriyati²

^{1,2} IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Indonesia

¹tiraivanaf@gmail.com, ²deviyuspriyati86@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received Jul 20, 2022

Revised Feb 2, 2023

Accepted Feb 2, 2023

Keywords:

improved learning outcomes;
average inequality material;
Problem Based Learning model

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out: (1) The learning activities of students of class XII IIK MAN Kota Cimahi on average inequality material using the Problem Based learning model. (2) Whether the learning outcomes of students of class XII IIK MAN Kota Cimahi average inequality material using Problem Based Learning can increase. Research is a class action study, this study is conducted in 2 cycles with each cycle consisting of 2 meetings. Before performing class actions are done pre-test to students, then carried out cycle I and cycle II activities using the Problem Based Learning model. Based on the results of this study shows an increase in student learning outcomes seen from the completion of student learning outcomes. In cycle I there was an increase of 44% then in cycle II there was an increase of 69% in learning outcomes more than 7. This shows that the improvement of student learning outcomes of class XII IIK MAN Kota Cimahi can be improved through the Problem Based Learning model.

Corresponding Author:

Tira Ivana Febriani,
IKIP Siliwangi
Cimahi, Indonesia
tiraivanaf@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan: (1) Aktivitas belajar peserta didik di Kelas XII IIK MAN Kota Cimahi terkait materi penyimpangan rata-rata menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. (2) Jika hasil belajar peserta didik kelas XII IIK MAN Kota Cimahi, pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan deviasi rata-rata materi. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua fase, setiap fase terdiri dari dua sesi. Sebelum dilakukan tindakan kelas, peserta didik diberikan pre-test kemudian dilakukan kegiatan fase I dan fase II dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik karena ketuntasan hasil belajar peserta didik. Pada fase I terjadi peningkatan sebesar 44% dan peningkatan hasil belajar sebesar 69% sebesar 7 atau lebih pada fase II. Hal ini ditingkatkan dengan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas XII IIK MAN Cimahi.

How to cite:

Febriani, T. I., & Yuspriyati, D. N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XII MAN Kota Cimahi pada Materi Simpangan Rata-Rata Menggunakan Model *Problem Based Learning*. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6 (1), 293-300.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman semakin pesat sumber daya manusia dituntut untuk memiliki intelektual yang tinggi, handal dan berkualitas. Seiring perkembangan zaman tersebut makan

sumber daya manusia perlu melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah proses mengembangkan keterampilan manusia secara optimal baik dari perspektif sosial, pribadi, intelektual, dan yang terkait dengan sikap. Bahwa pendidikan merupakan sebuah langkah khusus untuk dapat meningkatkan sebuah kualitas yang dimana setiap orang bisa mencari pengetahuan dari segi edukasi, sikap dan keterampilan, terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, negara dan negara. Peranan matematika dalam dunia pendidikan sejak dahulu hingga saat ini memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Seiring berjalannya waktu, penggunaan teknologi semakin pesat, begitu juga dengan informasi tentang pendidikan. Pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pendidikan sangat erat kaitannya dengan peran matematika. Hal ini sesuai dengan standar isi matematika yang tercatat dalam permendiknas nomor 22 tahun 2006 menjelaskan bahwa matematika merupakan sebuah ilmu pembelajaran yang mendasar dari perkembangan teknologi dan dapat berperan penting dalam berbagai keahlian ilmu serta memajukan daya pola pikir setiap orang (Maqbullah et al., 2018)

Adanya hal tersebut matematika sangatlah penting untuk diajarkan kepada para peserta didik. Namun, di lapangan peserta didik masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sangat sulit, dan tujuan matematika hanya untuk menghitung. Pada dasarnya matematika diajarkan untuk membantu peserta didik menghadapi masalah sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan jika sudah memahami konsep dasar matematika. Menyadari akan pentingnya peranan matematika disegala aspek kehidupan, banyak usaha yang dilakukan oleh ahli dan praktisi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan khususnya pendidikan matematika. Terutama pembelajaran matematika di sekolah yang masih menerapkan metode, model, atau pendekatan yang berbasis ceramah sehingga membuat peserta didik bosan dan tidak mampu mengembangkan hasil dari pembelajaran matematika.

Pembelajaran yang menarik dan memiliki makna terhadap peserta didik tergantung bagaimana cara guru proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan yang optimal. Untuk itu, kegiatan pembelajaran guru perlu menyiapkan proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Oleh sebab itu, guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang yang tepat, serta menarik bagi peserta didik dan memudahkan dalam memahami materi. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dan mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah model *problem based learning*. Pembelajaran matematika dengan menggunakan model *problem based learning* merupakan salah satu model yang dapat memecahkan dan memberi solusi bagi peserta didik dalam memahami pembelajaran matematika. Model *problem based learning* peserta didik merupakan pembelajaran yang menitik beratkan permasalahan untuk dapat mengembangkan pola pikir peserta didik dalam memecahkan masalah dan meningkatkan peserta didik dalam hal berpikir kritis.

Model *Problem based learning* adalah pembelajaran berbasis masalah dan peserta didik perlu berpikir kritis, ketika memecahkan suatu masalah, masalah tersebut diatasi terlebih dahulu dalam proses pembelajaran (Maryati, 2018). Sehingga dalam tujuan penggunaan model *problem based learning* adalah peserta didik dapat menyelesaikan suatu permasalahan secara individu, sehingga peserta didik mampu menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Salah satu materi pembelajaran matematika yang dianggap sulit dimengerti dan belum memberikan hasil yang maksimal dikarenakan pengguna model yang monoton adalah materi simpangan rata-rata.

Menurut Setyorini et al., (2004) menyatakan pengertian dari statistika adalah sub materi matematika yang mempelajari tentang metode untuk menggabungkan, mengolah, menampilkan

sebuah data, menganalisis, dan mengevaluasi data dalam bentuk angka yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti mengambil materi statistika dengan sub bab simpangan rata-rata yang dimana memiliki pengertian untuk memperoleh jumlah nilai mutlak dari selisih semua nilai dengan nilai rata-rata yang dibagi banyaknya data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa simpangan rata-rata adalah nilai mutlak yang memiliki selisih setiap rata-rata dan memiliki nilai-nilai datanya. Materi simpangan rata-rata yang dianggap sulit oleh peserta didik, melihat permasalahan tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Fauzan et al., (2019) menyatakan arti dari PBL yang merupakan sebuah proses dimana kumpulan kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran yang dapat memfokuskan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara objektif.

Dalam model yang digunakan berupa *problem based learning* terdapat lima langkah-langkah diantaranya, yaitu mengoreintasi peserta didik pada permasalahan yang diberikan, mengorganisasi peserta didik untuk dapat belajar dengan dibimbing secara kelompok maupun individual, dapat mengembangkan dan menampilkan hasil karya peserta didik, dan menelaah proses pemecahan masalah (Andini et al., 2019). Oleh sebab itu, salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kemampuan memecahkan masalah pembelajaran matematika adalah dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning*, sehingga dapat mempermudah guru dan terutama peserta didik dalam proses pembelajaran materi simpangan rata-rata. Berdasarkan hal tersebut, maka masalah yang telah telah dirumuskan. Peneliti ini bertujuan untuk melihat sejauh mana model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama materi simpangan rata-rata pada kelas XII, sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca ataupun guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran matematika pada materi simpangan rata-rata. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Hendriana, 2017). Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) fase. Masing-masing terdiri dari 2 dua sesi. Sebelum dilakukan tindakan kelas, peserta didik diberikan pretest kemudian dilakukan kegiatan fase I dan fase II dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pertanyaan. Subyek penelitian adalah Kelas XII IIK MAN Kota Cimahi yang berjumlah 33 peserta didik. Materi yang digunakan adalah simpangan rata-rata.

Sumber data penelitian tindakan kelas ini diambil berdasarkan output tugas yang diberikan pada peserta didik. Pengambilan data diambil berdasarkan data kuantitatif, data kuantitatif dilakukan menggunakan $t =$ tes awal yang dilakukan sebelum dilaksanakan tindakan lalu tes fase 1 lalu dilanjut fase 2. Pada termin perencanaan aktivitas yang dilakukan ialah: 1) Menganalisis problematika pembelajaran yang sudah ditemukan (Observasi), 2) Mencari pemecahan masalah, 3) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam daur I & daur II 4) Mempersiapkan LKPD buat membantu pada proses pembelajaran, 5) Berkoordinasi menggunakan pengajar mata pelajaran matematika, 7) Mempersiapkan instrumen penelitian.

Pada pertemuan pelaksanaan, pembelajaran dilakukan sesuai rencana, dan pembahasan dianalisis, kekurangan-kekurangan pertemuan fase sebelumnya dikenali, dan diperbaiki pada pertemuan fase berikutnya, pada pertemuan refleksi hasil pengumpulan data yang diperoleh

setelah pelaksanaan prosiding kelas. Berikut persentase predikat keberhasilan menurut (Zainal Aqib, 2011):

Tabel 1. Persentase Meningkatkan Hasil Belajar

Persentase	Predikat Keberhasilan
86%-100%	Sangat Tinggi
71%-85%	Tinggi
56%-70%	Sedang
41%-55%	Rendah
<40%	Sangat Rendah

Tabel di atas untuk menganalisis data hasil jawaban peserta didik dalam mengerjakan LKPD yang telah dilakukan pada fase 1 dan fase 2. Penelitian berhasil jika memenuhi sesuai dengan KKM sekolah adalah 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

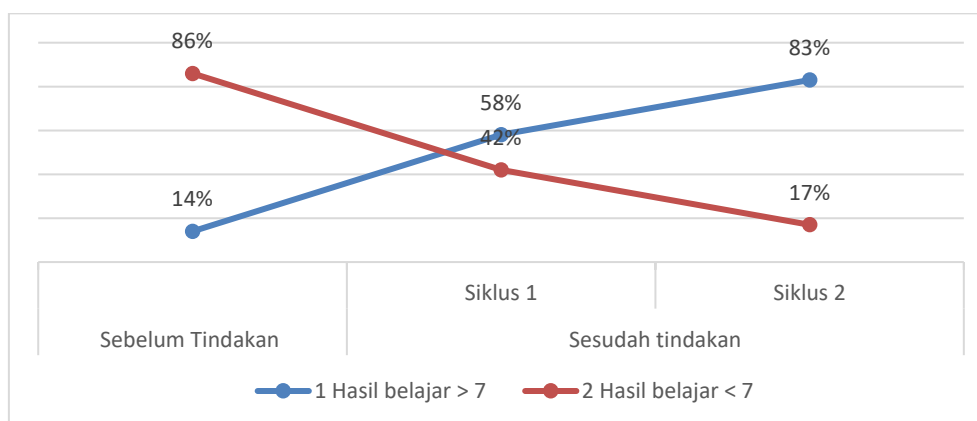
Hasil

Hal ini berdasarkan hasil survei yang dilakukan untuk mendapatkan data peningkatan jumlah peserta didik pada setiap fasenya. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XII IIK MAN Cimahi.

Tabel 2. Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XII IIK MAN Kota Cimahi

No	Hasil Belajar peserta didik	Sebelum <i>Treatment</i>	Sesudah tindakan	
			Fase 1	Fase 2
1	Hasil belajar > 75	14%	58%	83%
2	Hasil belajar < 75	86%	42%	17%

Berdasarkan tabel 2 mengenai data tersebut, peserta didik dengan skor di atas 75 sebelum melakukan tindakan memiliki persentase hasil belajar yang rendah, minimal 14% < 86%. Setelah diberi *treatment* pada pertemuan pertama persentase peserta didik kelas 75 ke atas sebesar 58%, sedangkan pada persentase peserta didik kelas 75 ke atas sebesar 83%. Oleh karena itu, kita dapat melihat bahwa hasil belajar peserta didik terus meningkat. Dapat dilihat dari grafik peningkatan hasil belajar dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik

Pada gambar 1 diperoleh grafik hasil dari uji soal pretes dan postes dari pelaksanaan dua siklus, dimana hasil diatas diperoleh dari aktivitas sebelum tindakan, siklus satu dan siklus dua. Pada hasil tersebut terjadi sebuah peningkatan yang signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan, yang pertama dilakukan adalah menganalisis problematika pembelajaran yang sudah ditemukan (Observasi). Tujuannya untuk dapat memahami problematika yang terjadi dilapangan. Menurut Toharudin (Devita Cahyani Nugraheny, 2018) dapat dilihat dari hasil penggunaan LKPD yang meningkatkan minat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dari hasil diskusi dan pelaksanaan langkah-langkah hasil kerja percobaan peserta didik. Langkah selanjutnya adalah mencari pemecahan masalah, tujuannya untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang sudah ditemukan di lapangan. Setelah mengetahui permasalahan barulah memberikan solusi yaitu perlu membuat rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk fase I dan fase II. Setelah itu mempersiapkan LKPD untuk membantu pada proses pembelajaran. Lanjut berkordinasi dengan guru mata pelajaran matematika. Terakhir mempersiapkan instrumen penelitian.

Data hasil yang diperoleh dilapangan peserta didik termasuk ke dalam kriteria kurang atau dengan kata lain hasil observasi yang sudah dilakukan, peserta didik masih belum dapat mencapai hasil yang maksimal. Hasil tersebut didapat saat prafase yang menunjukkan persentase yang masuk kedalam kategori tersebut termasuk tingkat keberhasilan yang sangat rendah. Kemudian pada tahap selanjutnya yaitu siklus I memperoleh hasil yang termasuk kedalam kategori sedang. Dan untuk tahap terakhir yaitu pada siklus II termasuk kategori tingkat keberhasilan tinggi. Tingkat ketercapaian dan keberhasilan peseta didik mengenai hasil belajar matematika materi simpangan rata-rata yang belum maksimal terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut.

Faktor yang terjadi di lapangan yaitu motivasi belajar peserta didik masih kurang, sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif, kurang aktifnya peserta didik saat pembelajaran dikarenakan ketidakpahaman terhadap materi. Hasil dari memahami problematika dilapangan, langkah yang digunakan adalah mencari pemecahan masalah agar faktor yang terjadi dapat diatasi. Solusi yang ditemukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Rancangan pelaksanaan pembelajaran pada fase I pertemuan pertama adalah memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk dapat memperoleh dan mengetahui hasil peserta didik tanpa menggunakan *treatment*.

Pada awal pembelajaran, peserta didik diminta untuk berdoa terlebih dahulu kemudian mengecek kehadirannya. Guru mengkomunikasikan tujuan dan manfaat belajar tentang mata pelajaran yang diajarkan. Guru memberikan motivasi dan memberikan contoh mengenai materi simpangan rata-rata. Peserta didik secara kritis mencoba bertanya serta menjawab mengenai contoh materi simpangan rata-rata. Guru kemudian menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta didik) untuk mempraktikkan materi simpangan rata-rata dan berdiskusi dengan kelompoknya. Peserta didik bersama kelompoknya mengerjakan soal yang diberikan guru yang berada di LKPD guna mengetahui hasil. Menurut Harefa, (2020) menyatakan bahwa kegiatan belajar dan mengajar terdapat faktor penerapan yang penting dalam model pembelajaran yang bermacam-macam akan mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat prestasi peserta didik.

Berdasarkan hasil pada fase 1 dengan penggunaan *treatment* berupa bahan ajar LKPD dan model *problem based learning*. Peserta didik mulai mampu memahami materi simpangan rata-

rata, yaitu dengan hasil persentase yang termasuk kedalam kategori sedang. Persentase tersebut bila melihat tabel 1. Masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan nilai. Sesuai dengan harapan bahwa penggunaan bahan ajar lkpD terutama model *problem based learning* mengalami peningkatan. Namun, tetap perlu diadakan refleksi kembali mengenai pembelajaran agar saat fase selanjutnya mendapatkan hasil yang maksimal. Refleksi juga bertujuan guna mengetahui kemampuan peserta didik kelas XII dengan pembelajaran yang sedikit berbeda dari sebelumnya.

Pada fase kedua seperti sebelumnya peserta didik mengucapkan salam dan guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru memberikan motivasi dan contoh materi simpangan rata-rata. Guru sedikit memberikan penjelasan mengenai simpangan rata-rata. Guru meminta peserta didik mengerjakan LKPD materi simpangan rata-rata. Penggunaan LKPD dan model *problem based learning* peserta didik mulai semakin terbiasa dalam memahami materi simpangan rata-rata dan mulai berpikir secara kritis. Peserta didik juga sudah mulai kondusif dan aktif saat pembelajaran matematika terutama materi simpangan rata-rata. Berdasarkan hasil pada fase 2 dengan penggunaan *treatment* berupa bahan ajar LKPD dan model *problem based learning*. Peserta didik semakin mampu memahami materi simpangan rata-rata, yaitu dengan tingkat keberhasilan dalam kategori tinggi. Sesuai dengan harapan bahwa penggunaan bahan ajar LKPD terutama model *problem based learning* mengalami peningkatan.

Menurut menyatakan Hikmayanti et al., (2016) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran embelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bisa digunakan dapat menciptakan sebuah kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga salah satunya adalah peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat. Berdasarkan hasil yang diperoleh saat prafase dengan peserta didik yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan nilai dengan pemberian *treatment* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) menunjukkan bahwa peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* meningkatkan hasil belajarnya pada setiap pertemuan di kelas XII IK Man kota cimahi. Prafase mendapatkan hasil dengan kategori sangat rendah, karena peserta didik belum bisa mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah. Sedangkan pada fase pertama peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM termasuk kategori rendah Akan tetapi, peserta didik pada fase kedua sudah memenuhi kriteria ketuntasan peserta didik dengan kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi simpangan rata-rata di MAN Kota Cimahi kelas XII.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada saat penulisan artikel ini, peneliti sangat menyadari bahwa artikel ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti seluruh kepada Kepala Sekolah Dr. H. Awaludin Hamzah, M.Ag, Wakil Kepala Sekolah Hendra Dermawan, S.Pd, dan Guru Matematika Diana Meida Ismayanti, S.Pd, Kelas XII IIK atas dukungannya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D., Mulyani, N., Wijaya, T. T., & Supriyati, D. N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self Confidence Siswa Menggunakan Pendekatan PBL Berbantuan Geogebra. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 82–93. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v5i1.150>
- Devita Cahyani Nugraheny. (2018). Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Life Skills Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah. *Visipena Journal*, 9(1), 94–114. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.435>
- Fauzan, M., Saleh, N. T., & Prabowo, A. (2019). Penerapan Pembelajaran Model PBL dengan Metode Tutor Sebaya pada Materi Statistika untuk Meningkatkan Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas XII MIPA 1 SMAN 9 Semarang Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(2), 403–409. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i01.882>
- Hendriana, H. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Refika Aditama.
- Hikmayanti, I., Saehana, S., & Muslimin, M. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Menggunakan Simulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak Lurus Kelas VII MTs Bou. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 3(3), 58. <https://doi.org/10.22487/j25805924.2015.v3.i3.5382>
- Maqbullah, S., Sumiati, T., & Muqodas, I. (2018). Penerapan model problem based learning. *Research Gate*, 13(2), 106–112. <https://ejournal.upi.edu/index.php/metodikdidaktik/article/view/9500/6086>
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.342>
- Setyorini, I. A., Pramudya, I., & Setiawan, R. (2004). Analisis Pemahaman Konsep Siswa Terhadap Materi Pokok Statistika Ditinjau Dari Kebiasaan Belajar Matematika. *JPMM (Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika)*, 1(4), 1–14. <http://knowledge.sagepub.com/view/socialscience/SAGE.xml>
- Zainal Aqib. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Yrama Widya.

